

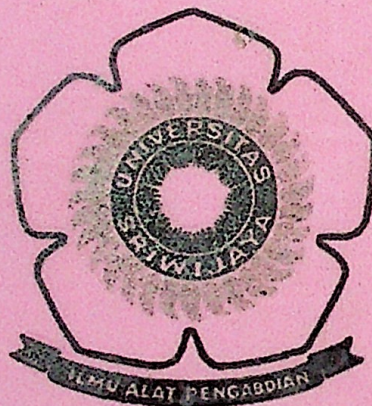
**STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM  
MENGATASI KONFLIK SIMETRIS ANTAR SISWA**

**(STUDI TENTANG PENYELESAIAN KONFLIK TAWURAN DI SEKOLAH SMK NEGERI 2 DAN  
SMK TAMAN SISWA 2 DI KOTA PALEMBANG)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**

**Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**



**Disusun Oleh :**

**Eva Rahmawati**

**07043102014**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN SOSIOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2008**



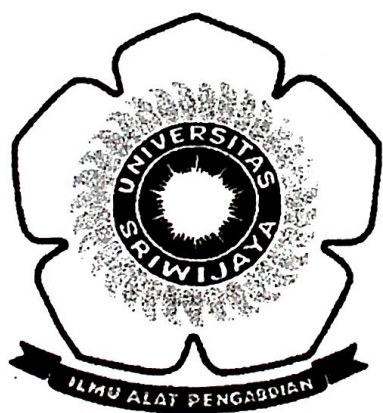
S  
371.107  
Rah  
e  
C-08022  
2008



**STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM  
MENGATASI KONFLIK SIMETRIS ANTAR SISWA**  
(STUDI TENTANG PENYELESAIAN KONFLIK TAWURAN DI SEKOLAH SMK NEGERI 2 DAN  
SMK TAMAN SISWA 2 DI KOTA PALEMBANG)

**Skripsi**  
**Untuk Memenuhi Persyaratan**  
**Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

R. 17694  
i. 1813



**Disusun Oleh :**  
**Eva Rahmawati**  
**07043102014**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2008**

**STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM  
MENGATASI KONFLIK SIMETRIS ANTAR SISWA**

**(STUDI TENTANG PENYELESAIAN KONFLIK TAWURAN DI SEKOLAH SMK NEGERI 2 DAN  
SMK TAMAN SISWA 2 DI KOTA PALEMBANG)**

**Skripsi**

**Eva Rahmawati**

**07043102014**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing**

**Pada Tanggal Agustus 2008**

**Pembimbing I**

Drs. Tri Agus Susanto, M. Si

Nip.131126818

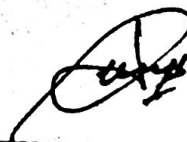


---

**Pembimbing II**

Dra. Rogaiyah, M. Si

Nip.131471614



---

**STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MENGATASI  
KONFLIK SIMETRIS ANTAR SISWA**

**(STUDI TENTANG PENYELESAIAN KONFLIK TAWURAN DI SEKOLAH SMK NEGERI 2 DAN  
SMK TAMAN SISWA 2 DI KOTA PALEMBANG)**

**Skripsi**

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 22 Agustus 2008  
Dan Telah Dinyatakan Berhasil**

**Drs. Tri Agus Susanto, M.Si**  
Ketua



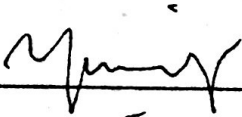
---



**Drs. Mulyanto, MA**  
Anggota

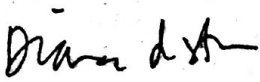
---

**Yunindyawati, S.Sos, M.Si**  
Anggota



---

**Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si**  
Anggota

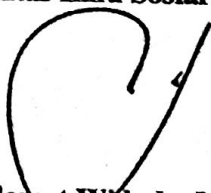


---

**Inderalaya, 22 Agustus 2008**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**Dr. Slamet Widodo, M.S, M.M**  
NIP. 131 467 146



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar yang sama ditempat lain.

Indralaya,                      Agustus 2008

Yang Membuat Pernyataan,

**Eva Rahmawati**  
**07043102014**

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Maka apabila telah selesai (dari suatu urusan), kerjakansalah  
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada  
Allah hendaknya kamu berharap (q.s. al-an-nasyrah: 6-8).*

*Senantiasa Berdo'a, Bekerja Dan Berkarya  
Adalah Kunci Dari Suatu Kesuksesan.  
(Semangat, cayoo terus.....hidup cayoo) !!!*

*Kupersembahkan karya kecisku ini  
Sebagai rasa terima kasihku kepada  
kedua orang tuaku (papa dan mama tercinta),  
kakak-kakakku, keponakanku tersayang dan juga  
untuk semua sahabat-sahabatku yang telah membantu  
dan banyak memberiku semangat dan dorongannya*



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang selalu memberiku petunjuk, kemudahan serta pertolongannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosiologi.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerja keras dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. Slamet Widodo, M.S, M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, M.Si selaku Pembimbing I.
4. Ibu Dra. Rogaiyah, M.Si selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik.
5. Semua Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya, terutama jurusan Sosiologi atas ilmu dan saran yang telah diberikan kepada Penulis selama perkuliahan.

6. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya atas bantuan yang telah diberikan kepada Penulis selama ini.
7. Ytc. *Mama* dan *Papa* beserta *kakak-kakakku* yang selalu memberiku support baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. “Kasih sayangmu, perhatianmu, dan do’amu adalah *My Source Inspiration*” dalam menuangkan pemikiran.
8. Yts. *Bagas* dan *Keila*, keponakanku yang lucu.
9. Mamas *Fajar* yang selalu memberiku support dan do’a sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Angkatan 2004.
11. Almamater FISIP UNSRI.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Terlepas dari segala kekurangannya, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Inderalaya, Agustus 2008

**Penulis**

**Eva Rahmawati**



## DAFTAR ISI

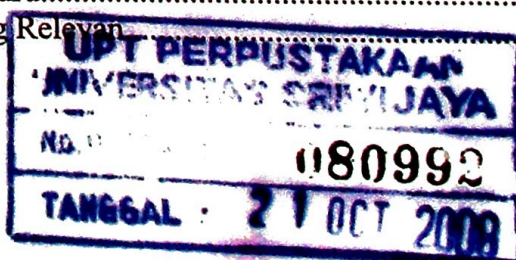
	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHANAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Permasalahan.....	7
1.3	Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4	Kerangka Teori.....	9
1.5	Hipotesis.....	13
1.6	Desain Penelitian.....	14
1.7	Variabel Penelitian .....	14
1.8	Lokasi Penelitian.....	15
1.9	Konseptualisasi Variabel	
	1.9.1 Definisi Konsep.....	15
	1.9.2 Definisi Operasional .....	17
1.10	Unit Analisis dan Populasi.....	17
1.11	Teknik Sampling.....	18
1.12	Data dan Sumber Data .....	19
1.13	Teknik Pengumpulan Data	
	1.13.1 Kuesioner.....	19
	1.13.2 Wawancara.....	20
	1.13.3 Observasi.....	20
	1.13.4 Dokumentasi.....	21
1.14	Teknik Analisa Data .....	21
1.15	Teknik Pengujian Persyaratan Analisis.....	21
1.16	Teknik Pengujian Hipotesis.....	23

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Kemampuan Guru.....	26
2.2	Penelitian Yang Relevan.....	31



### **BAB III DESKRIPTIF DATA**

3.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	
3.1.1	Sistem Pendidikan SMK Kota Palembang....	34
3.1.2	SMK Negeri 2 Palembang.....	37
3.1.3	SMK Taman Siswa 2 Palembang.....	42
3.2	Deskripsi Responden	
3.2.1	Karakteristik Responden.....	45
3.2.2	Deskripsi Data.....	47
	3.2.2.1 Mediasi.....	47
	3.2.2.2 Koersion (Aturan / Pedoman).....	54
	3.2.2.3 Kompromi.....	60
	3.2.2.4 Konsiliasi (Perdamaian).....	64

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1	Pengujian Persyaratan Analisis	
4.1.1	Validitas Instrumen.....	71
4.1.2	Reliabilitas Instrumen.....	73
4.1.3	Normalitas Data.....	74
4.1.4	Pemenuhan Skor Baku Data Interval.....	77
4.1.5	Pengujian Hipotesis.....	78
	4.1.5.1 Pengujian Hipotesis 1.....	79
	4.1.5.2 Pengujian Hipotesis 2.....	80
4.2	Hasil dan Pembahasan.....	81

### **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran.....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penyebab Tawuran Antar siswa.....	4
Tabel 2	Definisi Operasional.....	17
Tabel 3	Responden.....	18
Tabel 4	Jumlah Guru SMK Kota Palembang.....	35
Tabel 5	Jumlah SMK Kota Palembang.....	36
Tabel 6	Jumlah Guru SMK N 2 Palembang.....	40
Tabel 7	Jumlah Guru SMK Taman Siswa 2 Palembang.....	43
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.....	45
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	46
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Menentukan Pihak Ketiga Dalam Mengatasi Konflik Tawuran Antar Siswa.....	47
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Mengikutsertakan Ortu Siswa Dalam Penyelesaian Konflik Tawuran Antar Siswa.....	48
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Guru Dalam Penyelesaian Konflik Tawuran Antar Siswa.....	48
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Mengikutsertakan Penilik Sekolah Dalam Penyelesaian Konflik Tawuran Antar siswa.....	49
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Memberitahukan Kejadian Konflik Tawuran Kepada Ortu Siswa.....	50
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterlibatan Pihak Ketiga Yang Berasal Dari Sekolah Kedua Belah Pihak.....	51
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Melibatkan Ortu Siswa Dari Kedua Belah Pihak Yang Bertikai Untuk Wajib Memenuhi Panggilan Sekolah.....	52
Tabel 18	Rekapitulasi Kemampuan Guru Pada Sekolah Kejuruan Negeri dan Sekolah Kejuruan Swasta Melakukan Mediasi Dalam Mengatasi Konflik Tawuran Antar Siswa.....	53
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Adanya Peraturan/Tata Tertib Sekolah Yang Dapat Melarang Siswa Melakukan Tindakan Tawuran.....	54
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Pemberlakuan Peraturan/Tata Tertib Sekolah Supaya Dapat Mencegah Terjadinya Konflik Tawuran Antar Siswa.....	55
Tabel 21	Distribusi Sanksi Tegas Berupa Skorsing Dapat Efektif Mencegah Konflik Tawuran Antar Siswa.....	55
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Guru BP Dalam Memberikan Bimbingan dan Penyuluhan Bagi Siswa.....	56
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Guru Kesiswaan Mengarahkan Peserta Didik Dalam Perilaku.....	57

Tabel 24	Distribusi Frekuensi Guru Wali Kelas Berkoordinasi Dengan Guru Lainnya Dalam Memberlakukan Peraturan Sekolah.....	58
Tabel 25	Rekapitulasi Kemampuan Guru Pada Sekolah Kejuruan Negeri dan Sekolah Kejuruan Swasta Melakukan Aturan/Pedoman ( <i>Coercion</i> ) Dalam Mengatasi Konflik Tawuran Antar Siswa.....	59
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Memberitahukan Kejadian Tawuran Kepada Guru Disekolah.....	60
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Memberikan Teguran Berupa Nasehat Kepada Siswa.....	61
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Dari Sekolah Kedua Belah Pihak Mempertemukan Siswa-siswa Yang Bertikai.....	61
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Dari Sekolah Kedua Belah Pihak Dalam Mempertemukan Orang Tua Siswa.....	62
Tabel 30	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Dari Sekolah Kedua Belah Pihak Dalam Mempertemukan Orang Tua Siswa.....	63
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Berunding Untuk Membuat Kebijakan Yang Dapat Mencegah Terjadinya Tawuran.....	64
Tabel 32	Distribusi Frekuensi Mengadakan Brifing Tentang Penyimpangan Yang Dilakukan Oleh Siswa.....	65
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Dari Sekolah Kedua Belah Pihak Bekerjasama Dalam Mencegah Masalah Konflik Tawuran Antar Siswa.....	66
Tabel 34	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Dari Sekolah Kedua Belah Pihak Bekerjasama Dalam Menyelesaikan Masalah Konflik Tawuran Antar Siswa.....	66
Tabel 35	Rekapitulasi Kemampuan Guru Pada Sekolah Kejuruan Negeri dan Sekolah Kejuruan Swasta Melakukan Konsiliasi Dalam Mengatasi Konflik Tawuran Antar Siswa.....	67
Tabel 36	Variabel Kemampuan Guru Pada Sekolah Kejuruan Negeri dan Sekolah Kejuruan Swasta Melakukan Mediasi, Aturan/Pedoman ( <i>Coercion</i> ), Kompromi dan Konsiliasi Dalam Mengatasi Konflik Tawuran Antar Siswa.....	68
Tabel 37	Korelasi Pertanyaan Instrumen.....	72
Tabel 38	Reliabilitas Instrumen.....	73
Tabel 39	Tabulasi Skor.....	75
Tabel 40	Pengujian Normalitas Data dengan Chi-Kuadrat.....	76
Tabel 41	Perhitungan Standar Baku Variabel Kemampuan Guru Pada Sekolah Kejuruan Negeri dan Sekolah Kejuruan Swasta Dalam Mengatasi Konflik Tawuran Antar Siswa.....	78

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, “Studi Tentang Kemampuan Guru Dalam Mengatasi Konflik Simetris Antar Siswa (Studi Tentang Penyelesaian Konflik Tawuran Disekolah SMK Negeri 2 dan SMK Taman Siswa 2 di kota Palembang)”. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana kemampuan guru melakukan mediasi (mediation), aturan/pedoman (coercion), kompromi (compromise) dan konsiliasi/perdamaian (conciliation) dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa, 2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Lokasi di dalam penelitian ini adalah di sekolah SMK N 2 dan SMK Taman Siswa 2 di kota Palembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah : - Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru melakukan mediasi (mediation), aturan/pedoman (coercion), kompromi (compromise) dan konsiliasi/perdamaian (conciliation) dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa, - Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa. Adapun yang dijadikan populasi adalah Guru BP/BK, Guru Wali Kelas dan Guru Kesiswaan yang berada disekolah SMK N 2 dan SMK Taman Siswa 2 di kota Palembang, dengan sampel sekaligus sebagai responden sebanyak 37 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan uji statistik diperoleh sebagai berikut : 1)  $+ t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung}$  atau  $+ 2,021 \geq - 19,8$ , berarti kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta adalah tinggi dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa, dan 2)  $+ t\text{-tabel} \geq t\text{-hitung}$  atau  $+ 2,021 \geq - 19,1$ , berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa.

Kata Kunci : Kemampuan Guru, Penyelesaian Konflik Tawuran, Siswa.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung ; ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Oleh karena itu, sekolah menjadi satu lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan. Para guru dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Proses tersebut meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Kegiatan mendidik mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan afektif (sikap) yang terdiri dari moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif.

Sementara pembelajaran mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan kemampuan kognitif (pengetahuan), yang terdiri dari menghafal, mengingat, analisis, sintesa, aplikasi dan evaluasi. Selanjutnya, latihan mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan psikomotorik (keterampilan) yang berkaitan dengan mengerjakan hal-hal praktis.

Proses pendidikan pada umumnya dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Tulus Tu'u, 2004 : 1). Hasil pembelajaran tersebut diharapkan dapat berdampak baik bagi mutu pendidikan.

Sekolah juga merupakan lanjutan proses sosialisasi yang sebelumnya telah dilakukan di dalam keluarga, sekolah tidak hanya berfungsi menyiapkan anak didik untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Tetapi juga membentuk pola tingkah laku anak didik supaya sesuai dengan harapan-harapan masyarakat ataupun orang tua (Abu Ahmadi, 1991 : 135).

Menurut Erickson dalam teori sosialisasi siklus kehidupan (*life cycle socialization*), ada delapan tahapan sosialisasi manusia yaitu mencakup :

- 1) Tahap masa bayi (berumur 0-1 tahun) ;
- 2) Tahap masa kanak-kanak (berumur 2-3 tahun) ;
- 3) Tahap masa bermain (berumur 4-5 tahun) ;
- 4) Tahap masa sekolah (berumur 6-11 tahun) ;
- 5) **Tahap masa remaja (berumur 12-18 tahun) ;**
- 6) Tahap masa dewasa (berumur 19-35 tahun) ;
- 7) Tahap masa setengah tua (berumur 36-50 tahun) ;
- 8) Tahap masa tua (berumur 50 tahun ke atas).

Maksudnya bahwa remaja adalah seorang anak berusia antara 12-18 tahun, usia anak SMK baik Negeri maupun Swasta pada umumnya masih tepat dengan sebutan usia remaja. Dalam keadaan ini remaja dinilai masih sangat labil, cenderung selalu ingin tahu dan mencoba segala sesuatu tanpa memikirkan akibatnya di masa yang akan datang sehingga riskan memicu terjadinya suatu konflik atau pertikaian seperti tawuran antar siswa.

Siswa merupakan pelajar atau murid pada sekolah dasar dan menengah (Kamarsa, 1990 : 601). Sebagai seorang siswa, anak didik mempunyai Hak dan Kewajiban. Anak didik memiliki **Hak** untuk mendapatkan pengajaran dan fasilitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan **Kewajiban** sebagai seorang siswa adalah belajar, mematuhi peraturan sekolah.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989

Bab VI pasal 25 ayat (1) bahwa setiap anak didik berkewajiban untuk :

- a. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- b. Mematuhi semua peraturan yang berlaku ;
- c. Menghormati tenaga kependidikan ;
- d. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Akan tetapi, jika melihat dunia pendidikan, siswa kerap kali terlibat konflik (pertikaian) baik secara simetris ataupun asimetris. Pertentangan simetris biasanya pertentangan yang bersifat sejajar misalnya pertikaian antara siswa yang satu dengan siswa yang lain baik individu maupun kelompok, seperti salah satunya tawuran antar siswa yang biasanya terjadi di luar sekolah.

Keberadaan siswa di luar sekolah ketika jam-jam sekolah atau pun setelah pulang sekolah tidak menutup kemungkinan akan bertemu dengan kelompok di luar kelompoknya. Oleh sebab itu, dua kelompok yang kemungkinan berbeda tujuan akan muncul suatu perilaku atau tindakan yang mengarah pada perbuatan menyimpang yakni tawuran antar siswa.

Tawuran merupakan tindakan radikal (keras) yang tidak patut dilakukan oleh anak didik. Tawuran sebenarnya adalah kebiasaan yang mungkin didasari rasa kesetiakawanan, tidak berani menghadapi dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Akibat tawuran tidak hanya bisa merugikan diri sendiri bahkan lebih dari itu, bisa mencoreng nama baik sekolah dan keluarga serta bukan tidak mungkin akan kehilangan harta benda juga nyawa, seperti pada Tabel 1 di bawah ini :



Tabel 1

## Penyebab Tawuran Antar Siswa

Tahun	Nama Sekolah	Keterangan (Penyebab Kejadian)
2000	SMK N 2 – SMK Taman Siswa 2 (Swasta)	Terjadi karena saling memperolok antar sekolah yang menyebabkan perkelahian antar pelajar. Kejadiannya terjadi di depan pasar Cinde.
2002	SMK N 2 – SMA Karya Sejati (Swasta)	Pemicunya terjadi gara-gara siswa putri yang menyebabkan 1 (satu) orang meninggal dunia yaitu siswa laki-laki dari SMA Karya sejati. Kejadiannya masih diruang lingkup sekolah SMA Karya Sejati.
2005	SMK N 2 – SMK N 4	Terjadi karena salah sasaran, yakni salah satu dari siswa SMK N 2 dikeroyok oleh siswa dari SMK N 4 karena mereka menduga siswa dari SMK N 2 merupakan siswa dari SMK PGRI. Kejadiannya di Benteng Kuto Besak (BKB).
2006	SMK N 2 – SMK PGRI (Swasta)	Terjadi karena saling memperolok antar sekolah yang menyebabkan terjadinya aksi tawuran, tepatnya kejadian di Benteng Kuto Besak (BKB).
2007	SMK N 2 – SMK GAMA (Swasta)	Terjadi ketika siswa dari SMK GAMA disuruh membeli minuman beralkohol oleh siswa dari SMK N 2, karena terlalu lama siswa dari SMK N 2 marah, yang akhirnya memicu terjadinya perkelahian antar siswa, tepatnya kejadian di BKB.

Sumber : Data Primer yang diolah

Menurut Prof. Dr. Sarlito Sarwono, (2001 : 18) mengatakan, bahwa proses penyebab timbulnya tawuran disebabkan oleh berbagai faktor yakni pertama, tawuran terjadi di luar jam belajar ; kedua, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara orang tua dan guru ; ketiga, kurangnya kontak dan komunikasi antara anak dan orang tua. Tawuran antar siswa biasanya terjadi pada saat anak didik berada

di luar jam sekolah, baik itu sesudah jam pulang sekolah ataupun pada jam-jam kosong. Waktu kosong inilah biasanya pelajar gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Dewasa ini, koordinasi dan komunikasi orang tua dengan guru kurang berjalan dengan baik. Misalnya, kurangnya kepedulian orang tua murid ketika diundang oleh guru untuk rapat bersama seperti mengenai dana SPP. Kemudian kurangnya kontak dan komunikasi antara anak dan orang tua, misalnya anak tidak atau jarang menyampaikan amanah guru kepada orang tua ketika orang tua murid diminta hadir untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya selama di sekolah sehingga informasi tidak terjalin dengan sebagaimana mestinya baik guru ke orang tua ataupun sebaliknya.

Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, baik secara fisik maupun sosial juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadian anak. Secara fisik, lingkungan rumah yang gaduh, gersang, sempit dan kumuh akan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan diri anak.

Sedangkan secara sosial, keluarga merupakan tempat utama terbentuknya kepribadian seorang anak. Di dalam keluargalah seorang anak mengenal dunia sosialnya yang pertama. Keluarga juga adalah unit terkecil dari masyarakat yang secara bersama-sama mempunyai kewajiban mengisi peran sosialnya sesuai dengan tuntutan masyarakat dimana mereka berada supaya seorang anak tidak bertindak menyimpang dari norma-norma yang berlaku didalam masyarakat.

Perilaku menyimpang anak didik, umumnya terjadi karena kurangnya kesadaran dan disiplin siswa dalam menaati peraturan yang berlaku, seperti bolos

pada waktu jam belajar. Hal itulah yang memicu siswa melakukan tindakan tawuran karena waktu digunakan untuk hal-hal yang negatif atau tidak berguna. Disinilah peran serta pihak sekolah sebagai soko guru sangat diperlukan, tidak hanya guru, tetapi juga kepala sekolah beserta karyawan lainnya bekerjasama mencegah dan mengatasi aksi tawuran yang biasa terjadi.

Tindakan tawuran yang dilakukan siswa sepatutnya perlu secara khusus adanya dukungan dari orang tua maupun kerjasama dari pihak guru, sebaiknya siswa dibina dan dibimbing oleh guru-guru yang mempunyai wewenang dalam mengurus siswa-siswa yang bermasalah yakni Guru BP/BK, Guru Kesiswaan dan Guru Wali Kelas dalam menyelesaikan permasalahan konflik tersebut melalui mediasi (*mediation*), aturan/pedoman (*coercion*), kompromi (*compromise*), serta konsiliasi/perdamaian (*conciliation*), agar menuju pada kesepakatan bersama.

Pentingnya kemampuan guru dalam melakukan mediasi (*mediation*), aturan/pedoman (*coercion*), kompromi (*compromise*), dan konsiliasi/perdamaian (*conciliation*) dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa merupakan hal yang sangat menarik bagi penulis untuk mengkaji bagaimana kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa yaitu di sekolah SMK Negeri 2 dan SMK Taman Siswa 2 di kota Palembang, serta apakah terdapat perbedaan kemampuan guru pada kedua sekolah kejuruan tersebut.



## 1. 2 Perumusan Masalah

Perlunya kemampuan guru dalam mengatasi konflik simetris yang terjadi antar siswa sangat mempengaruhi dalam perkembangan jiwa peserta didik supaya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pelajar tidak menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa :
  - Bagaimana kemampuan guru melakukan mediasi (*mediation*) dalam konflik antar siswa ?
  - Bagaimana kemampuan guru dalam melakukan aturan/pedoman (*coercion*) dalam konflik antar siswa ?
  - Bagaimana kemampuan guru dalam melakukan kompromi (*compromise*) dalam konflik antar siswa ?
  - Bagaimana kemampuan guru dalam melakukan konsiliasi/perdamaian (*conciliation*) dalam konflik antar siswa ?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru melakukan mediasi (*mediation*), aturan/pedoman (*coersion*), compromise (*kompromi*), dan konsiliasi/perdamaian (*conciliation*) dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep studi tentang kemampuan guru dalam mengatasi konflik simetris antar siswa agar kemudian dikembangkan dalam upaya menambah wawasan keilmuan sosiologi, khususnya Sosiologi Pendidikan dan Sosiologi Keluarga.

#### 2. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai dan dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

#### 1.4 Kerangka Teori

Sumber-sumber dari konflik tawuran antar siswa cenderung terjadi di luar jam belajar baik ketika murid sudah pulang sekolah maupun di jam-jam kosong. Koordinasi dan komunikasi antara orang tua dan guru ataupun sebaliknya guru terhadap orang tua sangat diperlukan terjalin dengan efektif ; demikian juga kontak dan komunikasi antara anak dan orang tua perlu dijalin dengan baik. Lingkungan pun perlu dijaga dengan harmonis, baik secara fisik maupun sosial karena dapat mempengaruhi perkembangan diri anak yang mengarah pada perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang anak didik di sekolah, menurut (Prof. Dr. Sarlito Sarwono, 2001 : 16) mengatakan bahwa ada dua faktor mengapa seorang pelajar terlibat dalam perkelahian atau tawuran antar pelajar, yaitu meliputi :

- (a) Faktor Internal, dimana siswa yang terlibat dalam perkelahian biasanya kurang mampu melakukan adaptasi pada situasi lingkungan yang kompleks seperti lingkungan sosial, budaya, dan semua rangsang yang makin lama semakin beragam dan banyak.
- (b) Faktor External
  - a. Faktor keluarga, yakni rumah tangga yang dipenuhi kekerasan (baik antar orang tua atau pada anaknya).
  - b. Faktor kawan sepermainan, hendaknya bergaul dengan sepermainan yang bertanggung jawab.
  - c. Faktor sekolah, yaitu sekolah pertama-tama bukan hanya dipandang sebagai lembaga yang harus mendidik siswanya menjadi sesuatu. Tetapi sekolah terlebih dahulu harus dinilai kualitas pengajarannya, karena itu lingkungan sekolah yang tidak merangsang siswanya untuk belajar (misalnya suasana kelas yang monoton, peraturan yang tidak relevan dengan pengajaran, tidak adanya fasilitas pratikum, dan sebagainya) akan menyebabkan kegiatan diluar sekolah bersama teman-teman baru, setelah itu masalah pendidikan dimana guru memainkan peranan penting.

Dalam kondisi terjadinya konflik/perkelahian antar siswa, yang diperlukan adalah kemampuan guru dalam mengatasi konflik simetris antar siswa tersebut



supaya dapat menciptakan atau mewujudkan situasi perdamaian, maka guru sesuai dengan tugas, tanggung jawab serta wewenang penuh dituntut bisa mengendalikan situasi konflik antar siswa yang menuju kepada suatu penyelesaian. Adapun dua tugas guru yang (dikutip dari buku Guru Demokratis Di Era Reformasi, 2004 : 26) meliputi, antara lain :

1. Mendidik artinya mendorong dan membimbing siswa agar menuju kedewasaan secara utuh, mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni, spiritual dan moral.
2. Mengajar artinya membantu dan melatih siswa agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.

Budaya tawuran yang dilakukan oleh para siswa ini sepatutnya mendapat bimbingan dan penyuluhan dari guru yaitu baik itu berupa teguran ataupun peringatan bahkan sanksi yang tegas bagi siswa-siswa yang melakukan aksi tawuran, supaya kejadian tersebut tidak akan terulang lagi karena sesuai dengan tugas guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa dalam membantu agar emosi peserta didik seimbang dan tertata, sehingga tidak terlalu emosional dalam bersikap.

Konflik tawuran antar siswa tentunya menimbulkan keresahan bagi pihak guru, maka dari itu guru harus mampu melakukan resolusi konflik dengan memberikan hukuman kepada siswa-siswa yang bertikai yakni dengan cara memberi pengarahan bahkan memaksa siswa-siswa yang bertikai agar mau menyelesaikan konflik tersebut. Sebagaimana (kutipan dari buku Resolusi Damai Konflik Kontemporer, 2000 : 10) yang menyatakan resolusi konflik merupakan

suatu terminologi ilmiah yang menekankan kebutuhan untuk melihat perdamaian sebagai suatu proses terbuka.

(Dalam Resolusi Damai Konflik Kontemporer, 2000 : 11) penganut teori resolusi konflik menyatakan bahwa resolusi konflik ialah dengan mengintervensi pihak-pihak yang bertikai agar mau menuju ke penyelesaian konflik seperti dengan menggunakan metode pemberian hukuman (*punishment*) dan penghargaan (*reward*) yang merupakan sarana penting dalam mempengaruhi atau memaksa pihak-pihak yang bertikai agar mau menuju ke penyelesaian.

Hukuman (*punishment*) yaitu berupa teguran, peringatan dan sanksi-sanksi yang tegas seperti skorsing, diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi jera dan sadar serta mencapai pada proses kedewasaan diri peserta didik dalam bertindak. Sedangkan penghargaan (*reward*) yakni berupa pujian atau bujukan yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebagai salah satu alat untuk menegakkan kedisiplinan dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu, kemampuan guru melakukan resolusi konflik dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa ini setidaknya dapat menciptakan perdamaian di antara siswa-siswa yang bertikai serta memberikan pelajaran kepada siswa agar menjadi manusia yang lebih matang dalam bersikap dan berperilaku baik sebagai makhluk sosial, secara fisik, seni, spiritual maupun moral. Sebagai makhluk sosial, siswa dibantu untuk mengembangkan kepekaan terhadap sesama dan rela hidup dengan orang lain.

Kemudian secara fisik pun siswa perlu dibantu agar menjadi manusia yang sehat jasmaninya. Unsur estetis, seni juga perlu dikembangkan sehingga perasaan



dan hati siswa berkembang halus. Segi spiritual dan moral sangat penting dalam hidup manusia karena menjadi dasar hidup yang dalam dan dasar bertindak baik.

Selain pemikiran dari penganut teori resolusi konflik dalam menganalisa penelitian ini dapat juga dikaitkan dengan pemikiran dari teori akomodasi menurut Gillin dan Gillin (dalam Soerjono Soekanto, 2006 : 69-71) mengatakan bahwa akomodasi adalah suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan, yaitu dengan cara :

- a) Mediasi (*Mediation*) adalah suatu cara menyelesaikan perselisihan dengan mengundang pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada. Pihak ketiga tersebut tugas utamanya adalah untuk mengusahakan suatu penyelesaian secara damai. Kedudukan pihak ketiga hanyalah sebagai penasihat belaka. Dia tidak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan-keputusan penyelesaian perselisihan tersebut.
- b) Aturan/pedoman (*Coercion*) adalah suatu cara menyelesaikan perselisihan dengan adanya unsur paksaan.
- c) Kompromi (*Compromise*) merupakan suatu perundingan yang mengarah pada kerjasama dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada
- d) Konsiliasi/perdamaian (*Conciliation*) adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.

Konflik atau ketegangan-ketegangan yang terjadi diantara siswa mempunyai hubungan yang bersifat simetris atau sejajar yaitu pertikaian antara siswa yang satu dengan siswa yang lain baik secara individu maupun kelompok. Sebagaimana dengan pendapat (Burhan Bungin, 2005 : 68) yang mengemukakan bahwa suatu variabel dikatakan sebagai variabel berhubungan simetris apabila perubahan variabel tersebut tidak disebabkan oleh variabel lain yakni variabel tunggal.

Maka dari itu, (Soerjono Soekanto, 2006 : 71) mengemukakan bahwa kemampuan guru dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa yang melalui akomodasi sangat penting karena : a) Untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham, agar menghasilkan suatu pola yang baru ; b) Untuk mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu, dan ; c) Untuk memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kemampuan guru melakukan mediasi (*mediation*), aturan/pedoman (*coercion*), kompromi (*compromise*), dan konsiliasi/perdamaian (*conciliation*) dalam mengatasi konflik simetris antar siswa sangat diperlukan supaya setidaknya dapat mengurangi ketegangan-ketegangan yang terjadi diantara pelajar sehingga suatu kehidupan yang stabil serta harmonis dilingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik.

### 1. 5 Hipotesis

1. Diduga kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta adalah tinggi dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa.
2. Diduga tidak terdapat perbedaan kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa.



## **1. 6 Desain Penelitian**

Penelitian ini dapat dikategorisasikan sebagai penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan metode pendekatan survei. Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan menganalisis variabel yang ada (Burhan Bungin, 2005 : 51). Langkah-langkah yang lazim ditempuh dalam penelitian yang menggunakan pendekatan survei biasanya dimulai dengan merumuskan masalah penelitian atau memilih persoalan. Selanjutnya menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan, dilanjutkan dengan pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapangan, mengedit, analisis data dan terakhir barulah pelaporan.

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Konsep telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti dan data diklasifikasikan sedemikian rupa. Konsep inilah yang menjadi modal dan data di lapangan.

## **1. 7 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni kemampuan guru. Maksudnya adalah variabel berdiri sendiri dan terlepas dari variabel lainnya, tidak mempunyai hubungan dengan variabel lainnya.

## **1. 8 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Palembang dan SMK Taman Siswa 2 di kota Palembang. Alasan peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa, siswa-siswa yang berada di sekolah tersebut biasanya terlibat dalam konflik tawuran antar siswa.

## **1. 9 Konseptualisasi Variabel**

### **1. 9. 1 Definisi Konsep**

1. Kemampuan guru adalah kecakapan seorang tenaga pendidik dan atau tenaga pengajar dalam mengendalikan atau mengatasi situasi konflik/ pertikaian yang menuju pada suatu penyelesaian konflik.
2. Guru adalah oknum yang tugasnya sebagai tenaga pengajar dan atau tenaga pendidik dalam suatu instansi yang dinamakan sekolah atau lembaga pendidikan. Guru yang dimaksud adalah Guru BP, Guru Kesiswaan dan Guru Wali Kelas yang berada di SMK N 2 dan SMK Taman Siswa 2 (Swasta) di kota Palembang.
3. Mengatasi adalah mencegah atau mengendalikan situasi konflik/pertikaian siswa disekolah.
4. Konflik simetris adalah pertikaian yang bersifat sejajar yaitu pertikaian antara siswa yang satu dengan siswa yang lain baik individu maupun kelompok.
5. Siswa adalah seseorang yang mendapatkan pembelajaran atau pengetahuan dari lembaga pendidikan.

Kemampuan guru dalam mengatasi konflik simetris antar siswa adalah suatu kecakapan guru melakukan mediasi, koersion (aturan/pedoman), kompromi, dan konsiliasi (konsiliasi) dalam mengatasi situasi konflik/pertikaian yang terjadi diantara peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang menuju pada suatu penyelesaian konflik :

- Mediasi (*Mediation*), yaitu kemampuan guru dalam menyelesaikan pertentangan dengan cara mengundang pihak ketiga yang netral dalam perselisihan yang ada.
- Aturan/pedoman (*Coercion*) merupakan kemampuan guru dalam menyelesaikan perselisihan dengan adanya unsur paksaan.
- Kompromi (*Compromise*) adalah kemampuan guru menyatukan pihak-pihak yang berselisih supaya mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu kesepakatan.
- Konsiliasi/perdamaian (*Conciliation*) adalah kemampuan guru mempertemukan atau menyatukan keinginan-keinginan atau pendapat-pendapat yang berbeda atau berselisih demi tercapainya suatu kesepakatan bersama atau persetujuan bersama.

## 1. 9. 2 Definisi Operasional

**Tabel 2**  
**Variabel, Dimensi, Indikator dan Item.**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1. Kemampuan guru	1. Mediasi	~ Kemampuan menentukan pihak ketiga	3
		~ Kemampuan merencanakan pihak ketiga	2
		~ Kemampuan melibatkan pihak ketiga	2
	2. Koersion	~ Melalui peraturan	3
		~ Melalui fungsional	3
	3. Kompromi	~ Kompromi internal	2
		~ Kompromi eksternal	2
	4. Konsiliasi	~ Perundingan	2
		~ Kerjasama antar guru	2
	<b>TOTAL</b>		

## 1. 10 Unit Analisis dan Populasi

Unit analisis adalah unit yang akan diteliti atau dianalisa (Singarimbun, 1995 : 155). Dalam penelitian ini adalah individu yaitu guru yang dilihat dari kemampuannya dalam mengatasi konflik simetris antar murid.

Populasi adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, kasus tersebut dapat berupa orang, barang, hal atau peristiwa (Mardalis, 2004 : 13). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru BP, Guru Kesiswaan serta Guru Wali Kelas yang berada di SMK Negeri dan SMK Swasta, antara lain :



1. - Guru BP di sekolah Negeri berjumlah 7 orang  
- Guru BP di sekolah Swasta berjumlah 0 orang
2. - Guru Kesiswaan di sekolah Negeri berjumlah 1 orang  
- Guru Kesiswaan di sekolah Swasta berjumlah 2 orang
3. - Guru wali kelas disekolah Negeri berjumlah 15 Orang  
- Guru wali kelas disekolah Swasta berjumlah 12 orang

Jadi, jumlah populasi sebanyak 37 orang guru.

### 1. 11 Teknik Sampling

Dari penyebaran populasi, sampel ditarik berdasarkan kemampuan guru yang berada di SMK Negeri dan SMK Swasta kota Palembang, sampel ditarik berdasarkan teknik sampel penuh mengingat quota dari unit populasi terbatas, yaitu pengambilan sampel adalah Guru BP, Guru Kesiswaan dan Guru Wali Kelas yang meliputi :

**Tabel 3**

**Guru BP / BK, Guru Kesiswaan dan Guru Wali Kelas**

No	Nama sekolah	Guru BP	Guru kesiswaan	Guru wali kelas	$\Sigma$
1.	Negeri	7 orang	1 orang	15 orang	23
2.	Swasta	0 orang	2 orang	12 orang	14
	Total	7 orang	3 orang	27 orang	37

Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel sebanyak 37 orang dan sekaligus sebagai responden.

## 1. 12 Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : Data Primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yaitu di sekolah SMK Negeri dan sekolah SMK Swasta. Data sekunder yaitu data yang bersifat tambahan yang meliputi buku, literatur, serta referensi lainnya.

## 1. 13 Teknik Pengumpulan Data

### 1. 13. 1 Kuesioner

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data secara kuantitatif. Beberapa alasan menggunakan kuesioner, yaitu :

- ❖ Kuesioner dipakai untuk mengukur variabel yang bersifat actual.
- ❖ Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- ❖ Untuk memperoleh informasi tentang validitas dan reliabilitas dalam penelitian.

Validitas dalam penelitian merupakan suatu ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen berupa angket dapat digunakan rumus:

- a. Validitas instrumen dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

- b. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Adapun rumus Korelasi *Product Moment* tersebut, yaitu :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{(n\sum y^2) - (\sum y)^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2004 : 213})$$

Keterangan

$r$  = Koefisien Korelasi

$x$  = Skor item pernyataan

$y$  = Skor total pernyataan

### 1. 13. 2 Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian dapat juga dilakukan melalui wawancara atau *interview*. Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden atau sumber pemberi informasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data secara kuantitatif terhadap item-item pertanyaan yang ditunjukkan pada responden guna memperoleh data yang akurat.

### 1. 13. 3 Observasi atau pengamatan secara langsung

Proses pengamatan dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

#### **1. 13. 4 Dokumentasi**

Dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh yakni berupa catatan-catatan penting atau dokumen, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

#### **1. 14 Teknik Analisa Data**

Tahapan dalam teknik analisa data adalah :

##### **1. Melakukan Editing**

Yaitu proses dimana kuesioner atau angket diperiksa kembali satu persatu, hal ini dilakukan untuk mengecek apakah setiap kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya.

##### **2. Melakukan Coding**

Adalah memberikan kode pada semua variabel data.

##### **3. Tabulasi Data**

Merupakan mempersiapkan tabel-tabel kerja untuk data kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan variabel-variabel pertanyaan dan itemnya.

#### **1. 15 Teknik Pengujian Persyaratan Analisis**

Adapun pengujian persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Pengujian Normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat (*Chi Square*)**

$$x^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Riduwan, 2003 : 188})$$

$x^2$  = Chi Kuadrat Observasi

$f_o$  = Frekuensi Observasi

$f_h$  = Frekuensi Harapan

## 2. Penentuan skor baku/data interval

Kegunaan skor baku (Standar baku) dalam penelitian ;

- a. Untuk mengamati perubahan nilai kenaikan dan nilai penurunan.
- b. Untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku. Rumus menentukan skor baku, yakni :

$$Z_{score} = 50 + 10 \frac{(x - \bar{x})}{sd} \quad (\text{Riduwan, 2003 : 155})$$

$x$  = Skor total tiap variabel

$sd$  = Standar Deviasi

$\bar{x}$  = Rata-rata

Rumus mencari sd (Standar Deviasi), yaitu :

$$sd = \sqrt{\frac{\sum f \left( \frac{(x - \bar{x})^2}{n-1} \right)}{n-1}}$$



## 1. 16 Teknik Pengujian Hipotesis

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

### a. Menentukan Formulasi Hipotesis

#### Hipotesis 1

1.  $H_0$  : Diduga kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta adalah tinggi dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa.
2.  $H_a$  : Diduga kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta adalah rendah dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa.

#### Hipotesis 2

1.  $H_0$  : Diduga tidak terdapat perbedaan kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa.
2.  $H_a$  : Diduga terdapat perbedaan kemampuan guru pada sekolah kejuruan Negeri dan sekolah kejuruan Swasta dalam mengatasi konflik tawuran antar siswa.

### b. Menentukan Kriteria Pengujian

Untuk Hipotesis 1 dan 2

$H_0$  :  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  (Hipotesis diterima)

$H_a$  :  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  (Hipotesis ditolak)

c. Menentukan rumus uji statistic

**Untuk hipotesis 1**

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

(Riduwan, 2003 : 209)

Keterangan :

t = t hitung

s = simpangan baku

n = jumlah sampel

$\bar{x}$  = rata-rata jumlah sampel

$\mu$  = nilai yang dihipotesiskan

Rumus mencari  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \sum \frac{x_i}{n}$$

Rumus mencari S

$$S = \sqrt{\sum \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

**Untuk hipotesis 2, uji beda**

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Riduwan, 2003 : 209)

Keterangan:

$t$  = Uji beda

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

$s_1$  = Varian 1

$s_2$  = Varian 2

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2

d. Membuat kesimpulan

Pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak hipotesis berdasarkan kriteria pengujian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Prenada Media
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- H. Gunawan, Ari. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hugh Miall, dkk. 2000. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Graffindo Persada.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Kamarsa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : CV. Alfabeta
- Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. 2001. *Tawuran Antar Pelajar*. Jakarta : PT. Raja Graffindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta

Suparno, Paul. 2004. *Guru Demokratis Di Era Reformasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Thoha, M. Chabib. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.